

MAESTRO EQUITY SYARIAH RUPIAH - Januari 2014

Maestro Equity Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi yang menarik dengan pertumbuhan jangka panjang melalui investasi pada saham syariah dengan mengikuti prinsip prinsip syariah.

RINCIAN PORTFOLIO

Ekuitas	90.64%
Kas & Pasar Uang	9.36%
Obligasi	0.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO MAESTRO EQUITY SYARIAH

Pasar Uang Syariah	2% - 20%
Obligasi Syariah (Sukuk)	0% - 18%
Saham Syariah	80% - 98%

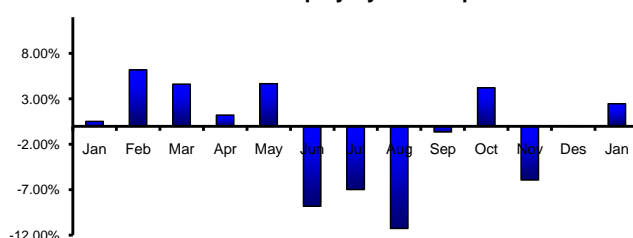
Kepemilikan Terbesar Portofolio (dalam urutan abjad)*

Deposito - Bank Muamalat	9.16%
Saham - Astra International	7.42%
Saham - Perusahaan Gas Negara	7.16%
Saham - Telekomunikasi Indonesia	4.61%
Saham - Unilever Indonesia	3.63%

Kinerja Maestro Equity Syariah Rupiah



Presentase Bulanan Maestro Equity Syariah Rupiah



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Equity Syariah Rupiah	2.46%	-3.62%	-11.42%	2.46%	-11.33%	42.71%
Jakarta Islamic Index (JII)	3.04%	-2.08%	-3.35%	3.04%	-0.29%	86.37%

KOMENTAR PASAR

Memasuki awal tahun 2014, Badan Pusat Statistik (BPS) mengeluarkan data inflasi untuk bulan Januari 2014 sebesar 1.07% (MoM). Sedikit diatas ekspektasi pasar (0.99%). Kontribusi terbesar dari inflasi bulan Januari adalah terhambatnya supply atas makanan karena banyak daerah yang terkena banjir. Pada sisi lain, neraca perdagangan Indonesia tercatat surplus 1.5 Miliar dollar pada bulan Desember 2013. Kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (789 juta dollar), dimana kontribusi terbesar datang dari bertambahnya surplus pada sektor non oil & gas. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS ditutup pada level Rp 12,213 atau menguat 0.3% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini terjadi seiring dengan membaiknya kondisi neraca perdagangan Indonesia dan makro ekonomi. Bank Indonesia diharapkan tidak menaikkan suku bunga acuannya agar dapat memberikan dorongan positif atas pertumbuhan ekonomi. Masuk ke pasar saham, IHSG ditutup pada level 4,419 atau menguat 3.38% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi politik dimana harapan atas calon presiden yang akan dipilih tahun ini dapat sejalan dengan ekspektasi pasar, data neraca perdagangan, dan stabilisasi nilai tukar Rupiah. Masuknya dana asing juga telah memberikan kontribusi positif atas pasar saham Indonesia, dimana terjadi net inflow pada bulan Januari mencapai 197 juta Dollar AS. Sedangkan pada emerging market tercatat out flow atas investasi dana asing. Untuk sektor-sektor saham yang mengalami penguatan antara lain properti dan konstruksi (+8.01%), keuangan (+7.52%), industri dasar (+6.99%), konsumen (+5.98%), telekomunikasi dan infrastruktur (+4.28%). Sedangkan sektor-sektor saham yang mengalami penurunan adalah perkebunan (-8.45%), pertambangan (-5.64%), dan aneka industri (-4.59%).

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 97.050 bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,427.0687
Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2009		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.